

EQUITY INCOME FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.694,2854 (Per 28 Februari 2011)

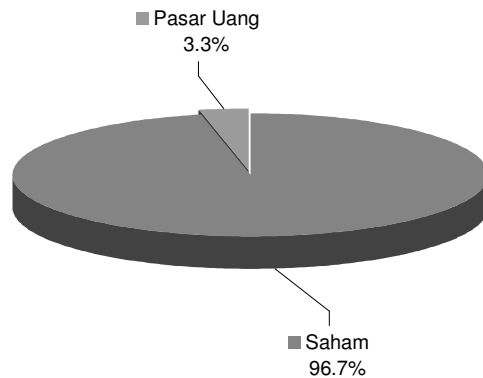
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 28 Februari 2011



Alokasi Aset : Per 28 Februari 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.4
BCA	Keuangan	6.8
Bank Mandiri	Keuangan	6.5
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	6.0
Unilever	Konsumer	6.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.62%	22.76 %	169.43%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa berhasil mencatat kinerja positif bulan ini meskipun adanya kekhawatiran mengenai kenaikan tingkat inflasi di kawasan dan ketegangan di Libya. Ada beberapa berita positif yang menyebabkan indeks bursa menguat bulan ini, yang pertama adalah peningkatan credit rating outlook Indonesia dari stable(BB+) menjadi positive (BBB+) oleh lembaga pemeringkat Fitch, yang menjadikan peringkat Indonesia satu tingkat di bawah investment grade dan kedua adalah pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6,9% secara tahunan, dimana pertumbuhan tersebut merupakan yang tercepat dalam 6 tahun. IHSG naik sebesar 1,79% menjadi 3.470,3482, sementara LQ-45 naik sebesar 2,7% menjadi 614,018. Sektor perdagangan dan industri lain-lain memimpin pasar bulan ini, dengan dukungan yang besar dari UNTR di sektor perdagangan dan ASII di sektor industri lain-lain. Kedua saham tersebut termasuk 5 besar yang memimpin pasar di bulan Februari. Pada bulan Januari, penjualan mobil Astra meningkat 10% secara bulanan sementara penjualan mobil non Astra tetap datar. Laporan keuangan ASII yang baru saja dikeluarkan juga membukukan keuntungan bersih yang tinggi, yaitu naik sebesar 43% secara tahunan. UNTR juga memperlihatkan kinerja yang baik. Laporan keuangan UNTR menunjukkan penjualan alat berat yang tinggi oleh Komatsu namun keuntungan bersih tersebut diimbangi oleh kontribusi Pama yang rendah. Tingkat inflasi lebih rendah bulan ini, yaitu sebesar 0,13% secara bulanan dan 6,84% secara tahunan.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Tingkat inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan terutama beras.
- Harga minyak terus naik yaitu sebesar 5,2% menjadi USD 96,97/barel seiring dengan kekacauan yang terus berlanjut di Libya, yang merupakan salah satu produsen minyak terbesar dari Afrika. Rupiah menguat sebesar 2,6% menjadi 8.810/USD. Nilai rata-rata perdagangan harian turun drastis sebesar 12,2% menjadi Rp 4,8 triliun. Namun begitu, investor asing kembali mendukung pasar, membukukan pembelian bersih sebesar Rp 1,323 triliun pada bulan Februari.
- Kami memperkirakan volatilitas yang tinggi dalam jangka pendek terutama dipicu oleh faktor eksternal, seperti outlook ekonomi Amerika Serikat dan situasi politik Timur Tengah. Harga minyak yang tinggi akan mempengaruhi ekspektasi inflasi global di masa yang akan datang. Kami tidak terlalu sependapat dengan pasar untuk overweight pada komoditas sebagai metode hedging untuk mengantisipasi harga minyak yang tinggi. Kami berpendapat pasar tidak mempertimbangkan margin contraction yang mungkin dapat mengejutkan pasar dan juga potensi demand contraction jika situasi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Kami memperkirakan kinerja perusahaan tahun lalu akan sesuai dengan ekspektasi pasar. Namun demikian, kami memperkirakan akan adanya revisi penurunan kinerja perusahaan untuk perkiraan tahun ini setelah hasil kuartal 1 2011 keluar. Untuk sementara waktu, kami tetap defensif dalam mengelola portofolio kami dengan fokus pada perusahaan yang memiliki permintaan domestik yang stabil dan juga memiliki kemampuan negosiasi harga yang tinggi sehingga resiko penurunan kinerja perusahaan menjadi terbatas.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.